

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu dari Allah¹ yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia.² Untuk memahami *mura>d* al-Quran, manusia memerlukan penafsiran agar pesan-pesan dan hukum al-Quran dapat diketahui dengan jelas dan diamalkan dalam perbuatan.³ Seiring dengan kebutuhan umat Islam untuk memahami isi kandungan al-Quran dan intensitas perhatian para ulama terhadap tafsir al-Quran, maka tafsir senantiasa terus berkembang baik dari ulama klasik (*salaf*) maupun ulama belakangan (*khalaf*), bahkan sampai masa sekarang (era kontemporer).⁴ Dalam perkembangan tafsir, memunculkan perbedaan penafsiran (pendapat ulama).⁵ Sebab perbedaan penafsira

¹ M. Akmansyah, "Al-Quran dan Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Vol. 8, No. 2, (Agustus 2015), hlm. 129 (QS. Al-Anfal ayat 32)

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 13-14. (QS. Al-Jasiyah ayat 20)

³ Aftonur Rosyad, "Qawaid Tafsir: Telaah atas Penafsiran Al-Quran Menggunakan Qaul Sahabat", *Jurnal Ulul Albab* Vol. 16, No. 2, Tahun 2015

⁴ Rushdi Ramli, "Metodologi Tafsir Al-Quran secara *Al-Isha>rah*: Suatu Penilaian Hukum", *Jurnal Fiqh*: No. 5, 2008. hlm. 218

⁵ Para mufassir terbagi menjadi dua kelompok. *Kelompok pertama*, semata-mata memusatkan penafsiran mereka pada perkara riwayat saja, sedangkan *kelompok kedua*, semata-mata memusatkan penafsiran mereka pada segi lughawiyah dan ilmu alat (Al-Syaukani, *Fath} al-Qadi>r al-Ja>mi' baina Fanni al-Riwa>yah wa al-Dira>yah min 'Ilm al-Tafsi>r*, Juz I, hlm.11(Beirut-Lubnan: Daar al-Kurub al-'Ilmiyah, 1994)

bersumber dari sebab eksternal (manhaj dan pendekatan)⁶ dan sebab internal (teks/redaksi).⁷

Perbedaan menggambarkan karakter dan kebiasaan manusia.⁸ Setiap orang melihat suatu problem dari satu perspektif lalu menghukuminya sesuai dengan cara berfikir dan juga ijtihadnya. Dalam problem yang sama, kadang seseorang dengan yang lainnya mengambil cara yang berbeda, walaupun tujuan akhir mereka sama. Ibnu Taimiyah membagi perbedaan yang timbul dalam penafsiran menjadi dua bagian: 1) Perselisihan variatif (*tanawwu'*), 2) Perselisihan kontradiktif (*tadadd*).⁹ Terjadi penafsiran para ulama terhadap kedua bentuk perbedaan di atas, akan tetapi dari segi kuantitasnya perbedaan bentuk kedua (kontradiktif) relatif kecil.¹⁰

Perbedaan penafsiran merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian, sebab perbedaan penafsiran akan mempengaruhi seseorang dalam

⁶ Komponen ini merupakan komponen yang cukup berpengaruh yang dapat memicu perbedaan serta berbagai corak pada penafsiran yang dinamakan "*Prior teks*" yakni latar belakang, persepsi, serta keadaan individu sang penafsir. (Amina Wadud Muhsin, *Al-Quran dan Perempuan*, dalam Charles Kurzman (ad.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global, cet. Ke-1* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 190). Faktor eksternal (*al-awamil al-kharijiyyah*): 1). Faktor politik, 2). Faktor teologis (kepercayaan) semata. (A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: Djajamumi, 1967), hlm. 60, 3). Faktor keahlian dan kedalaman ilmu yang dikuasai, 4). Faktor persinggungan dunia Islam dengan dunia diluar Islam, 5). Faktor tekanan situasi dan kondisi yang dihadapi mufassir.

⁷ Faktor internal (*al-awamil al-dakhiliyyah*) : 1). Kondisi obyektif teks al-Quran memungkinkan dan membuka peluang untuk dibaca secara beragam, 2). Kondisi obyektif dari kata-kata dalam al-Quran yang menyediakan kesempatan terhadap penafsiran yang beraneka ragam, sebab dalam al-Quran kerap kali ditemukan adanya satu kata yang memiliki banyak makna, arti *haqiqi* (hakikat/asal) dan *majazi* (metaforis/kiasan), 3). Kondisi obyektif dari adanya ambiguitas makna dalam al-Quran, karena banyak terdapat kata-kata musytarak (bermakna ganda). (T.M. Hasbi ash-Shiddiqi, *ilmu perbandingan madzhab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 66)

⁸Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni 2017), hlm. 72

⁹Musa>'id ibn Sulaiman At}-T{ayya>r, *Fusu>l fi> Usu>l al-Tafsi>r*, (Riya>d}: Da>r al-Nasy al-Dauli>, 1993), hlm. 57

¹⁰Taqiyuddin Ahmad Ibnu Taimiyah, *Muqaddimah fi Usul at-Tafsir* (Damaskus Jami'ah Dimasyq, 1972), hlm.38

mengamalkan inti sari ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran.¹¹ Dari sinilah pentingnya mengetahui kaidah-kaidah *tarji>h* dalam penafsiran, karena ia merupakan piranti inti untuk mengetahui penafsiran yang paling kuat dan utama di antara penafsiran-penafsiran yang beragam, untuk selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk keyakinan jika terkait ayat-ayat akidah, atau dalam bentuk amalan jika terkait dengan ayat-ayat hukum praktis, akhlak dan etika.¹²

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sebuah kitab sebagai rujukan dalam penulisan ini yaitu kitab *Fath} al-Qadi>r* karya Imam Al-Syauka>ni>. Imam Al-Syauka>ni> adalah seorang mufassir yang sangat terkenal di kalangan ilmu fiqh, salah satu mufassir yang sangat dikagumi.¹³ Tafsir al-Syauka>ni> adalah tafsir yang unik dari segi penulisannya, urutannya, penyampainnya, cakupannya terhadap macam-macam ilmu al-Quran, penggabungannya antara *al-riwa>yah* dan *al-dira>yah*.¹⁴

Al-Syauka>ni> mengolaborasi dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masanya yang banyak terjadi bid'ah-bid'ah batil, akidah melenceng dan taqlid buta. Ia memasukkan pemikiran yang mengemukakan pendapat yang logis tentang ajaran Islam dan meningkatkan pandangan hidup

¹¹Husain ibn 'Ali ibn Husain al-Harbi>, *Qawa>'id al-Tarji>h 'inda al-Mufassiri>n: Dira>sah nazariyyah Tat}biqiyyah*, (Riya>d: Da>r al-Qasi>m, 2008), hlm. 33

¹² Ahmad Atabik, *Tarji>h dalam penafsiran al-Quran Perspektif Imam al-Syauka>ni> dalam tafsir al-Syaukani*, Jurnal Hermeneutika, Vol. 9, No.2, Desember 2015. STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia.

¹³ Syaikh Akram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardhaw*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010

¹⁴Ahmad Atabik, *Tarji>h dalam penafsiran al-Quran Perspektif Imam al-Syauka>ni> dalam tafsir al-Syauka>ni>*, Jurnal Hermeneutika, Vol. 9, No.2, Desember 2015. STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia.

yang energik dalam diri manusia serta ideologi yang memberikan keleluasaan berbuat dan berkehendak kepada manusia.¹⁵

Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana metode tarjih Imam Al-Syaukaⁿⁱ terhadap penafsiran surat al-T{ala>q dalam tafsir *Fath} al-Qadi>r* sebuah kitab tafsir dari ulama Syaukan.¹⁶ Di dalam surat al-T{ala>q terdapat tema-tema penting yang dibahas yang dapat menjadi solusi bagi problematika umat manusia dalam keluarga, yakni tema hukum talak,¹⁷ ‘iddah t{ala>q,¹⁸ wanita-wanita hamil dan memperoleh talak,¹⁹ masa penantian dan nafkahnya,²⁰ hukum-hukum *rida*’ (menyusui),²¹ dan wanita yang memberikan susu dengan haknya.²² Dalam menafsirkan surat al-T{ala>q kebanyakan ulama berbeda pendapat. Seperti dalam redaksi *tsala>tsata quru>*, kata *quru>*’ yang *musytarak* dipahami berbeda oleh para ulama. Imam Syafi’i berpendapat bahwa *quru*’ artinya suci sedangkan menurut Imam Abu Hanifah *quru*’ berarti haid (menstruasi). Jadi, dengan dua perbedaan pendapat di atas perlu adanya tarjih yang akan memilih salah satu pendapat yang lebih kuat untuk dijadikan rujukan.

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul: **“Tarji>h} Tafsir dalam Penafsiran Al-Syauka>ni> terhadap Surat Al-T}ala>q”**.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Syaukan adalah salah satu nama tempat yang mana tempat ini adalah tempat kelahiran Imam Asy-Syaukani yang dekat dengan kota San’a Yaman Utara.

¹⁷ QS. Al-T{ala>q ayat 1

¹⁸ QS. Al-T{ala>q ayat 1

¹⁹ QS. Al-T{ala>q ayat 4

²⁰ QS. Al-T{ala>q ayat 6

²¹ QS. Al-T{ala>q ayat 6

²² QS. Al-T{ala>q ayat 6

B. Rumusan Masalah

Bagaimana *tarji>h* tafsir dalam penafsiran Al-Syauka>ni> terhadap surat al-T{ala>q?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan *tarji>h* Iman Al-Syauka>ni> terhadap surat al-T{ala>q dalam al-Quran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini berlandaskan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, oleh karena itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca. Adapaun manfaat penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran bagi siapapun, khususnya bagi kalangan akademisi ilmu tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perubahan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dan dapat dikembangkan sebagai landasan dasar pengembangan selanjutnya serta dapat menjadi referensi terhadap tema penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Untuk memenuhi syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Dari Program Studi Ilmu AL-Quran dan Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- b. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan stimulus dalam mendalami ilmu keagamaan bagi penulis, umat Islam secara umum dalam studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan keilmuan terhadap penelitian yang sejenis.
- d. Mengetahui aplikasi metodologis tafsir surat al-Talaq dalam penafsiran al-Syaikh.

E. Sistematika Penyusunan Data

Untuk memudahkan dalam alur penulisan skripsi ini maka, penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima pokok pembahasan. Diantara pembahasan-pembahasan yang dibahas dalam setiap BAB adalah sebagai berikut :

1. BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penyusunan data.
2. BAB II, dalam bab ini penulis akan membahas tentang tinjauan teoritik; yang memuat uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan dan fakta yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori, proposisi, konsep, atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya

dengan penelitian yang dilakukan. Teori dan fakta yang digunakan diambil dari sumber primer, dengan mencantumkan sumbernya dalam bentuk *footnote*.

3. BAB III, dalam bab ini penulis akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. BAB IV, dalam bab ini pembahasan yang akan dibahas adalah tentang biografi Imam Syaukani, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan (analisis data).
5. BAB V, bab ini merupakan bab penutup yang akan memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.